

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara tipe industri dengan kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing secara positif signifikan. Artinya tipe industri yang berbeda memiliki kompleksitas operasionalnya berbeda. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cooke (1992) serta Bepari dan Mollik (2015)
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kualitas auditor dengan kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Artinya pemilihan auditor Big-4 akan mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan goodwill impairment testing. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Bepari, et.al., (2014) serta Bepari dan Mollik (2015).
3. Latar belakang komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
4. Terdapat pengaruh antara intensitas goodwill dengan kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing secara positif signifikan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Artinya semakin tinggi intensitas goodwill maka, akan dapat meningkatkan kepatuhan dalam

mengungkapkan goodwill impairment testing dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Petersen dan Plenborg (2010) serta Bepari, et.al., (2014).

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
6. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
7. Leverage berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan topik serupa dimasa mendatang dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing, misalnya pergantian CEO. Untuk pergantian CEO, pada penelitian Kabir dan Rahman (2016) menjelaskan bahwa ketika masa jabatan CEO pertama habis, CEO kedua yang menggantikannya akan lebih patuh dalam mengungkapkan laporan keuangan termasuk goodwill impairment testing pada tahun pertama masa jabatan.